

PERAN PEMBELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS V SDN KLAMPIS 02 UNTUK MENCIPTAKAN GENERASI PEDULI LINGKUNGAN

Vania Hayunanda¹, Ine Sukma Permatasari², Sindi Pusparani³, Didik Tri Setiyoko⁴

¹ Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

Email : vaniahynanda@gmail.com¹, inesukma03@gmail.com², sindipusparani111@gmail.com³, trisetiyokoumus@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1607>

Abstract :

Environmental issues have become a major concern due to various human activities that disrupt ecosystem balance. This study aims to explore the role of Social and Natural Sciences (IPAS) learning in fostering environmental awareness among fifth-grade students at SDN Klampis 02. The research employed a descriptive qualitative approach using systematic literature review methods to analyze data from various sources. The findings revealed that project-based, collaborative, and context-driven IPAS learning effectively enhanced students' awareness of the importance of environmental preservation. Activities such as direct observation, recycling projects, and group discussions successfully encouraged student engagement in environmental issues. Despite challenges like limited facilities and initial awareness, support from teachers, parents, and school principals significantly contributed to successful implementation. This study highlights the importance of IPAS learning as a means to instill environmental values in students from an early age.

Keywords : Learning IPAS, Class V Students, Care for the Environment

Abstrak :

Isu lingkungan menjadi perhatian utama akibat berbagai aktivitas manusia yang merusak keseimbangan ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V SDN Klampis 02. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode tinjauan literatur sistematis untuk menganalisis data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis proyek, kolaborasi, dan konteks lingkungan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Aktivitas seperti pengamatan langsung, proyek daur ulang, dan diskusi kelompok berhasil mendorong keterlibatan siswa dalam isu-isu lingkungan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesadaran awal siswa, dukungan dari guru, orang tua, dan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran IPAS sebagai sarana untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa sejak dini.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, Siswa Kelas V, Peduli Lingkungan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menyiapkan siswa untuk memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepedulian terhadap isu-isu global yang relevan dengan kehidupan mereka. Salah satu hal yang semakin mendesak untuk diperhatikan adalah pentingnya kepedulian terhadap lingkungan hidup. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian alam agar dapat menciptakan kehidupan yang berkelanjutan (Pristiwanti et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPAS. Salah satu dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan sekitar (Alwi et al., 2024). Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan termasuk kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian tanah adat. Menurut penelitian (Wala, 2023), eksistensi hak ulayat dan tanah adat saat ini cenderung melemah akibat berbagai pelanggaran dan sengketa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang aturan adat dan minimnya upaya menggali serta mengenali kepentingan bersama. Melalui pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal, siswa dapat memahami pentingnya melestarikan tanah adat sebagai warisan budaya yang memiliki fungsi sosial dan ekologis bagi masyarakat. Penanaman kesadaran akan eksistensi tanah adat melalui pembelajaran IPAS dapat mendorong terbentuknya generasi yang tidak hanya peduli lingkungan secara umum, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai adat yang terkandung dalam pengelolaan tanah ulayat.

Dewasa ini, isu lingkungan hidup semakin menjadi perhatian publik. Kasus-kasus seperti polusi udara, pencemaran tanah dan air, hingga perubahan iklim ekstrem merupakan permasalahan serius yang memengaruhi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Banyak dari masalah ini berakar pada aktivitas manusia yang tidak memperhatikan keberlanjutan ekosistem, seperti pembalakan liar, penggunaan bahan kimia berbahaya, dan kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Jika tindakan konkret tidak segera diambil, kondisi Bumi yang sudah berada di titik kritis akan semakin memburuk. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi generasi muda mengenai dampak negatif dari perilaku yang merusak lingkungan. Hal ini dapat dimulai dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan sampah dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran seperti ini dapat ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran IPAS di sekolah, di mana siswa diajarkan tidak hanya tentang kerusakan lingkungan, tetapi juga langkah-langkah sederhana yang dapat mereka lakukan untuk menjaga keseimbangan

alam (Novianti, 2021).

Upaya untuk mendorong kegiatan kepedulian terhadap lingkungan hanya dapat tercapai dengan mengubah perilaku manusia. Ini berarti bahwa perilaku manusia terhadap lingkungan merupakan faktor yang menentukan kelestarian sumber daya alam. Namun, mengubah perilaku manusia bukanlah hal yang sederhana. Sikap positif terhadap lingkungan menjadi salah satu cara untuk mengubah perilaku manusia. Disinilah pentingnya pembelajaran IPAS diajarkan sejak dini untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendorong upaya perlindungan dan pemulihannya (Susilo et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pembelajaran IPAS di kelas V SDN Klampis 02 dalam menciptakan generasi yang peduli lingkungan. Dengan mengenalkan konsep-konsep dasar terkait lingkungan dalam pembelajaran IPAS, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terinspirasi untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

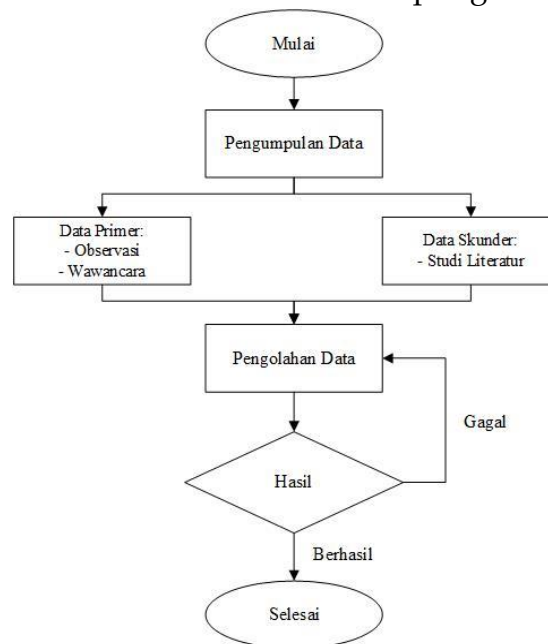
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teknik sistematik literatur review (SLR) (Mahendra, 2023). Metode SLR digunakan untuk meninjau literatur secara sistematis untuk mengumpulkan data informasi primer dan sekunder serta mengkaji temuan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tinjauan literatur dapat mencakup temuan penelitian, buku, jurnal, artikel, dan sumber relevan lainnya yang mendukung analisis data penelitian ini (Utomo et al., 2024).

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klampis 02 yang berlokasi di RT.02/RW.03, Klampis Timur, Klampis, Kec. Jatibarang, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52261. Objek penelitian adalah siswa kelas V SDN Klampis 02. Pemilihan objek didasarkan pada kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang relevan dan mengembangkan solusi yang aplikatif.

Tahapan Penelitian

Penelitian adalah upaya sistematis untuk memprediksi, menemukan, dan menguji kebenaran yang memberikan kontribusi nyata bagi sains dan praktik. Oleh karena itu, tahap penelitian harus dirancang dengan jelas sejak awal pelaksanaan (Muhajirin et al., 2024). Seperti terlihat pada Gambar 1, penelitian ini dilakukan dengan tahapan utama sebagai berikut: pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Ini mencakup tiga fase utama: reduksi data,



penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sulistriani et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan dua mata pelajaran utama, yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, terutama dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Pendekatan ini sangat relevan di era modern, di mana siswa diharapkan memiliki keterampilan yang lebih holistik untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan nyata (Suhelayanti et al., 2023).

Integrasi IPA dan IPS dalam pembelajaran IPAS terbukti dapat meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa dengan menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah dengan dunia nyata. Di SDN Klampis 02, guru-guru telah menyusun kurikulum yang menggabungkan konsep-konsep IPA dan IPS dalam konteks lingkungan sekitar. Kurikulum yang diterapkan di sekolah berfokus pada konsep-konsep IPA dan IPS dengan isu-isu lingkungan, yang membantu siswa memahami hubungan antara fenomena alam, sosial, dan tindakan manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan

(Septiana, 2023). Tantangan utama guru adalah bagaimana memadukan konsep-konsep IPA dan IPS secara menarik bagi siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru di SDN Klampis 02 menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa (Solissa et al., 2024). Penilaian dalam pembelajaran IPAS di SDN Klampis 02 dilakukan dengan beragam cara, seperti ujian tulis, proyek penelitian, presentasi, dan portofolio siswa. Misalnya, siswa dapat membuat karya seni yang mencerminkan keindahan alam, menghitung dampak lingkungan dari aktivitas manusia, atau menulis cerita tentang upaya pelestarian lingkungan (Zakarina et al., 2024).

Implementasi Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di SDN Klampis 02 memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS di kelas V diarahkan untuk tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan hidup mereka.

1. Penerapan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan di SDN Klampis 02 salah satunya adalah metode proyek, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi langsung dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan. Sebagai contoh, proyek daur ulang sampah plastik menjadi pot tanaman atau tempat pensil. "Pembelajaran berbasis proyek dapat mengaktifkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang ada di lingkungan mereka, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan" (Janah et al., 2024).

2. Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Strategi pembelajaran yang diterapkan di SDN Klampis 02 menekankan pentingnya kolaborasi dan diskusi kelompok. Pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan berbagai masalah lingkungan. Misalnya, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik terkait pengelolaan sampah, pentingnya menjaga keseimbangan alam, atau isu perubahan iklim. Setiap kelompok kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. "Diskusi kelompok adalah salah satu cara efektif untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka" (Sari et al., 2023).

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS berbasis lingkungan. Di SDN Klampis 02, media yang digunakan meliputi peta, gambar, video interaktif, serta alat peraga berbasis alam yang menggambarkan kondisi geografis dan berbagai isu lingkungan yang relevan, seperti polusi atau keberagaman hayati. "Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa" (Nurluthfiana et al., 2023).

4. Aktivitas Pembelajaran yang Berbasis Lingkungan

Aktivitas berbasis lingkungan menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran IPAS di SDN Klampis 02. Pengamatan lingkungan sekitar, misalnya, adalah kegiatan yang mengajak siswa untuk keluar kelas dan mengamati langsung ekosistem di sekitar sekolah. Pengamatan langsung membantu siswa memahami dengan lebih baik masalah-masalah yang dihadapi lingkungan mereka, serta memberikan mereka perspektif yang lebih mendalam mengenai isu lingkungan. Selain itu, kegiatan proyek daur ulang di SDN Klampis 02 adalah contoh lain dari aktivitas berbasis lingkungan yang sangat bermanfaat. Dalam proyek ini, siswa diminta untuk mengumpulkan sampah plastik di sekitar sekolah dan mendaur ulangnya menjadi barang yang berguna, seperti pot tanaman atau tempat pensil.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka di SDN Klampis 02 didesain untuk fokus pada pencapaian akademik siswa, keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Evaluasi dilakukan secara formatif, yang memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa sepanjang proses pembelajaran. "Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang meningkatkan sikap aktif, berpikir kritis, dan kreatif pada siswa" (Hasan Baharun, 2017).

Peningkatan Kepedulian Lingkungan Siswa

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V di SDN Klampis 02, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, siswa telah menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, dan merawat tanaman. Tindakan-tindakan ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA yang dirancang dengan baik.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) memberi ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam isu-isu lingkungan yang mereka hadapi (Ardianti et al., 2017). Pembelajaran yang mengedepankan pengalaman langsung, seperti mengamati fenomena alam dan permasalahan lingkungan, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah nyata yang ada di sekitar siswa, seperti polusi, pemanasan global, atau kerusakan ekosistem.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang lingkungan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah yang langsung mereka hadapi di sekitar mereka (Sulistiyoningsih et al., 2015). Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk mencari solusi atas masalah sampah plastik di lingkungan sekolah atau merancang kegiatan penghijauan untuk memperbaiki kualitas udara di sekitar sekolah.

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran lain yang dapat

diterapkan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. PjBL memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui proyek-proyek yang mengarah pada pemecahan masalah lingkungan. Seperti pembuatan taman sekolah, kampanye pengurangan sampah, atau proyek konservasi air. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga melibatkan kerja kelompok yang mengembangkan keterampilan sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan bersama-sama (Ramadhan & Hindun, 2023).

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang juga relevan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Dalam pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan CTL, siswa menghubungkan materi dengan masalah lingkungan yang mereka temui dalam kehidupan mereka. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengamati perubahan lingkungan sekitar mereka, seperti dampak deforestasi atau penggunaan plastik. Pembelajaran yang kontekstual ini mendorong siswa untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara yang lebih alami dan relevan bagi kehidupan mereka (Fiteriani & Solekha, 2016).

Selain strategi pembelajaran yang telah disebutkan, penerapan outdoor learning atau pembelajaran di luar kelas juga merupakan metode yang sangat efektif untuk membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan. Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk mengamati keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar sekolah, mengidentifikasi berbagai jenis tanaman dan hewan, serta mempelajari bagaimana menjaga keseimbangan ekosistem. Pembelajaran di luar kelas ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan (Setiyorini, 2018).

Jenis media pembelajaran, seperti video, poster, dan grafik, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Misalnya, video tentang kerusakan hutan akibat deforestasi atau kampanye pengurangan sampah dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang isu lingkungan yang sedang berkembang. Melalui media ini, siswa dapat melihat dengan jelas dampak negatif dari tindakan yang merusak lingkungan dan memahami tindakan pelestarian yang harus dilakukan untuk menjaga bumi tetap lestari (Yudiyanto et al., 2020). Dalam rangka memperkuat komitmen siswa terhadap lingkungan, guru dapat juga meminta siswa untuk membuat poster lingkungan, yang berisi pesan-pesan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Poster-poster yang dihasilkan siswa dapat dipajang di berbagai tempat strategis di sekolah, sebagai bagian dari upaya kolektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan seluruh warga sekolah.

Dengan penerapan berbagai strategi pembelajaran yang holistik dan berbasis pengalaman langsung, siswa di SDN Klampis 02 dapat tumbuh menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan. Proses pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, kerja proyek, pembelajaran kontekstual, dan penggunaan media yang relevan, akan memberikan dampak yang besar dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pembelajaran Pendidikan IPS dan Agama Sosial (IPAS) di sekolah dasar berperan sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran IPAS di SDN Klampis 02 fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai sosial siswa tentang kesadaran lingkungan sejak dini. Berikut faktor pendukung untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran IPAS di SDN Klampis 02 sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan. Beberapa elemen kuncinya sebagai berikut.

a) Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan. keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana visi dan misi sekolah diteruskan oleh kepala sekolah dan diimplementasikan oleh guru. keberhasilan program yang dirancang oleh sekolah sangat bergantung pada dukungan dari semua elemen sekolah, termasuk guru.

b) Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sangat mendukung proses pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan orang tua adalah kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan peran dalam pendidikan anak-anak mereka (Nopiyanti & Husin, 2021). Dalam konteks SDN Klampis 02, jika orang tua dapat terlibat aktif seperti membantu dalam proyek penghijauan atau mendampingi siswa dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan dapat diteruskan di rumah dan diperkuat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c) Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap outcome pendidikan di sekolah, terutama dalam empat bidang utama, yaitu visi, misi dan tujuan sekolah, struktur dan jaringan sosial, sumber daya manusia, serta budaya organisasi (Umroniyah, 2020).

2. Faktor Penghambat

Namun, meskipun ada berbagai faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran IPAS. Berikut faktor penghambatnya.

a) Salah satu hambatan terbesar dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung pengajaran berbasis lingkungan. Terbatasnya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi optimalisasi pembelajaran, terutama selama pandemi yang memperburuk keterbatasan ini (Novianti & Garzia, 2020). Di SDN Klampis 02, fasilitas seperti taman sekolah yang berfungsi sebagai tempat belajar dan eksperimen tentang lingkungan, atau laboratorium lingkungan yang memadai, masih sangat terbatas.

b) Kesulitan lainnya adalah minimnya kesadaran awal siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sebagai contoh, banyak siswa yang belum

memahami konsep dasar seperti dampak kerusakan lingkungan, pentingnya menjaga kebersihan alam, dan bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam melestarikan alam. Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan (Wattimena et al., 2022).

c) Salah satu penghambat utama dalam meningkatkan keterlibatan orang tua adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua. banyak orang tua yang kesulitan untuk membagi waktu antara pekerjaan dan keterlibatan dalam pendidikan anak-anak mereka, termasuk dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

d) Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu menjadi hambatan yang signifikan dalam mendukung pembelajaran IPAS. Keterbatasan ekonomi menyebabkan orang tua tidak dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka, baik berupa alat tulis, buku pelajaran, maupun alat peraga untuk kegiatan lingkungan.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPAS di SDN Klampis 02 efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendekatan berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual, yang meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelestarian alam. Namun, keterbatasan fasilitas dan kesadaran awal siswa menjadi tantangan yang dapat diatasi melalui dukungan guru, orang tua, dan sekolah. Disarankan untuk meningkatkan sarana pembelajaran lingkungan serta melibatkan orang tua dalam kegiatan edukatif untuk memperkuat karakter peduli lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Sutajaya, M., & Suja, I. W. (2024). Pengembangan modul pembelajaran IPAS berorientasi tri hita karena untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 9(1), 1-9.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa melalui model. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR,"* IV(1), 1-7.
- Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadinggrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 103-120.
- Hasan Baharun. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Penerbit Pustaka Nurja.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.asw.2013.04.001>
<http://journals.cambridge.org/abstract/S0140525X00005756>
<http://www.br-scanned.org/pub/index.php/rbie/article/view/1293>
<http://www-psych.nmsu.edu/~pfoltz/reprints/Edmedia99.html>
<http://urd>
- Janah, S. N., Faridli, E. M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Guru, P. P., Purwokerto, U. M., Belajar, H., & Pjbl, M. P. (2024). Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Project Based

- Learning Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SD Negeri 1. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 05(02), 68–73.
- Mahendra, P. R. A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4468–4475.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Novianti, R. (2021). Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA. *JPB - Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>
- Nurluthfiana, F., Masytoh, E. U., Berliana, S., Ulya, W. J., Hariyadi, A., Rondli, W. S., Ismaya, E. A., & Purbasari Imaniar. (2023). Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sd Kelas Rendah Di Sd Negeri Kunir 1 Dempet Demak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 375–384. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.307>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Ramadhan, E. H., & Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Sari, I. N., Ardianti, S. D., & Khamdun, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 302–310. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.539>
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. [file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB\(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB(2).pdf)
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., & Muharam, S. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Journal of Education*, 06(02), 11327–11333.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sulistiyoningsih, T., Kartono, & Mulyono. (2015). PBL Bernuansa Adiwiyata

- Dengan Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Karakter Peduli Lingkungan. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 4(2), 84–92.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Susilo, H., Prasetyo, A. P. B., & Ngabekti, S. (2016). Pengembangan Desain Pembelajaran Ipa Bervisi Konservasi Untuk Membentuk Sikap Peduli Lingkungan. *Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1065–1069.
- Umroniyah, S. (2020). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Mutu Di Smp Negeri 21 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 203–236. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.218>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wattimena, J., Sahertian, N. L., & Revallo, N. J. (2022). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan bagi Anak Remaja. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.510>
- Yudiyanto, Hakim, N., Hayati, D. K., & Carolina, H. S. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Terpadu pada Tema Konservasi Gajah Berkarakter Peduli Lingkungan. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.8959>
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4, 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>
- Wala, G. N. (2023). Existence of Customary Land According to the Basic Agrarian Law. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1143–1146.